

## PENGARUH KAPASITAS INDIVIDU, LINGKUNGAN USAHA DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA KUE KARASA DI KABUPATEN PINRANG

Ruslaelah<sup>1</sup>, Sylvia Sjarlis<sup>2</sup>, Saparuddin D<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Magister Manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar  
e-mail: [ruslaelahlelah@gmail.com](mailto:ruslaelahlelah@gmail.com), [saripuddinlagu79@gmail.com](mailto:saripuddinlagu79@gmail.com),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh Kapasitas Individu, Lingkungan Usaha, dan Kompetensi Wirausaha terhadap kinerja usaha secara parsial, (2) Pengaruh Kapasitas Individu, Lingkungan Usaha, dan Kompetensi Wirausaha secara simultan terhadap kinerja usaha (3) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative. Dimana populasi dijadikan sampel sebanyak 55 orang pengusaha kue karasa di Kecamatan cempa Kabupaten Pinrang. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda ( Multiple Regression Analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial masing-masing variabel kapasitas individu, lingkungan usaha, dan kompetensi wirausaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha (2) variabel kompetensi wirausaha yang memiliki nilai t yang paling besar yaitu 3,411, disusul lingkungan usaha sebesar 2,176 dan kapasitas individu 2,148, sehingga variabel kapasitas individu yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.

Dari uji Anova atau F Test (Uji Fisher), didapat F Hitung sebesar 26,875 dengan tingkat signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja usaha) sudah signifikan. Signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen diukur dari nilai signifikansi F dalam hal ini  $0,000 < 0,05$ . Sehingga kapasitas individu, lingkungan usaha, dan kompetensi wirausaha secara bersama-sama terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients B yang paling besar adalah kompetensi wirausaha ( $X_3$ ) yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang

**Kata kunci :** kapasitas individu, lingkungan usaha, kompetensi wirausaha, kinerja usaha.

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze (1) the influence of individual capacity, business environment, and entrepreneurial competence partially on business performance, (2) the influence of individual capacity, business environment and entrepreneurial competence simultaneously on business performance (3) the most important variables. dominant influence on business performance.*

*The sample selection in this study was carried out using a survey method. Survey research is research conducted on large and small populations, but what is studied is data from a sample taken from that population, so that relative incidents are found. Where the population was sampled as many as 55 karasa cake entrepreneurs in Cempa District, Pinrang Regency. Data analysis used multiple regression analysis (Multiple Regression Analysis).*

*The results showed that (1) Partially each individual capacity variable, business environment, and entrepreneurial competence had a partial influence on business performance (2) the entrepreneurial competency variable which had the greatest t value, namely 3,411, followed by the business environment of 3,411. 2.176 and 2.148 individual capacity, so that the individual capacity variable is the most dominant influence on the performance of the cake business in Pinrang Regency.*

*From the Anova test or F Test (Fisher's Test), it is found that F count is 26.875 with a significance level of 0.000, this shows that the effect of the independent variable on the dependent variable (business performance) is significant. The significance of the independent variable on the dependent variable is measured by the significance value of F, in this case 0.000, which is less than 0.05. So that individual capacity, business environment, and entrepreneurial competence together on the performance of the cake business in Pinrang Regency.*

*Based on the value of Standardized Coefficients B, the biggest is entrepreneurial competence (X3) which has the most dominant influence on the performance of the karasa cake business in Pinrang Regency.*

**Key words:** individual capacity, business environment, entrepreneurial competence, business performance

## PENDAHULUAN

Dengan perkembangan industri saat ini, tercermin bahwa perkembangan industri Kue Karasa yang ada di Kecamatan Cempa di Kabupaten Pinrang penting dan cukup menarik untuk diteliti karena semakin berkembangnya industri Kue Karasa yang ada di daerah tersebut maka dapat menambah (membuka) lapangan kerja atau dengan kata lain mengurangi pengangguran, setiap industri membutuhkan tenaga kerja baik dalam jumlah kecil maupun besar sehingga tingkat produksi industri semakin tinggi.

Usaha produksi yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri juga menjadi rendah. Disamping itu harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala kecil, besar maupun menengah. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang tidak sehat. Industri yang besar memiliki modal besarkan lebih mudah berkembang dibanding dengan industri kecil yang memiliki modal sedikit.

Pembinaan terhadap pengusaha industri Kue Karasa juga diarahkan pada masalah harga dan peningkatan kualitas produksi. Salah satu bentuk pembinaannya berupa Konsultasi Peningkatan Mutu yang mencakup beberapa aspek dalam kegiatan produksi antara lain proses produksi, pemasaran, permodalan, kualitas perhitungan harga pokok serta administrasi pembukuan sederhana. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kepuasan pelanggan dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi Kue Karasa diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan kemampuan produsen dalam melakukan produksinya. Produk yang dihasilkan suatu usaha dan menentukan aspek-aspek yang harus menjadi prioritas perhatian perusahaan dalam upaya peningkatan mutu produk.

Sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh produsen. Maka diperlukan penelitian tentang atribut yang menggambarkan kemampuan produsen terhadap hasil produksinya. Dimana produsen akan menetapkan produksi pada produk Kue Karasa, sebab kalau penyediaan produk Kue Karasa tidak mampu memenuhi hasil produksinya sesuai dengan keinginan konsumen maka konsumen akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan pesaing, hal ini akan mengakibatkan penurunan penjualan dan pada akhirnya akan menurunkan laba dan bahkan kerugian.

Di dalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi Kue Karasa ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari modal, bahan baku utama, jumlah tenaga kerja, teknologi. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya di kombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Jadi faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi

produksi dari faktor produksi. Selain faktor produksi bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, juga terdapat faktor produksi yang lain seperti transportasi, sumber energi atau bahan bakar, dan pemasaran (Godam, 2006).

Output merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak output yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang atau jasa. Selain itu besarnya jumlah output yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan. Semakin besar output produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak. Besarnya jumlah kapasitas produksi juga tidak lepas dari bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini menunjukkan semakin besar kapasitas produksinya maka semakin besar pula bahan bakar yang dibutuhkan untuk proses produksi.

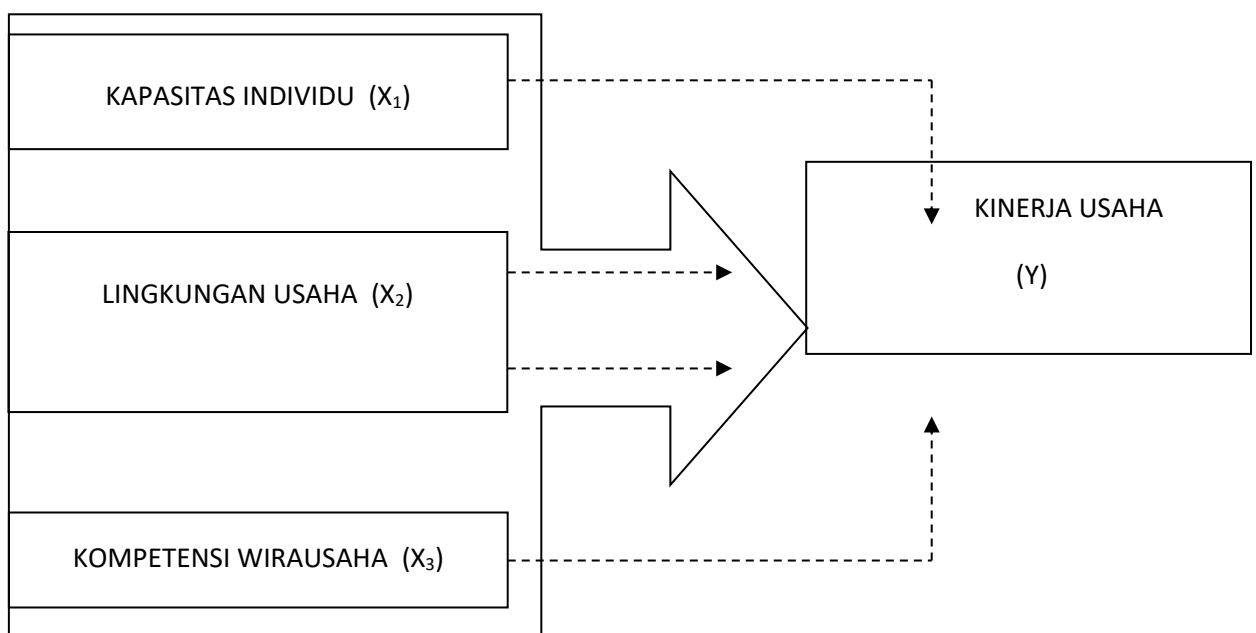
Dalam proses produksi juga tidak lepas dari pengaruh jumlah modal, pengaruh bahan baku, teknologi, serta tenaga kerja yang digunakan.

Modal, bahan baku, teknologi dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang mempengaruhi produksi suatu industri. Modal secara umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat suatu barang melalui proses transformasi sehingga menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi.

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dalam kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat di butuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima industri tersebut.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**



Garis Lurus ———▶ Hubungan secara simultan  
 Garis putus - - - - -▶ Hubungan secara parsial

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis kerja penelitian, yaitu :

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan simultan kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan simultan kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi secara sendiri-sendiri (simultan) terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.
3. Diduga variabel lingkungan usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian survey .penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel. Survey juga dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang di dahului dengan uji validitas dan uji realibitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan searah parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi ( R square).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi Berganda

Model	B	T	P (sig)
Constant	0,418	0,394	0.695
Kapasitas Individu (X <sub>1</sub> )	0,306	4,848	0.000
Lingkungan Usaha (X <sub>2</sub> )	0,398	6,701	0.000
Kompetensi Wirausaha (X <sub>3</sub> )	0.335	4.630	0.000

*Sumber : Data diolah, 2021*

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi

$$\hat{y} = 0,418 + 0,306 X_1 + 0,398 X_2 + 0,335 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,418 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi kapasitas individu, lingkungan

- usaha dan kompetensi wirausaha nilainya tetap/konstan maka kinerja usaha mempunyai nilai sebesar 0,418.
2. Nilai koefisien regresi kapasitas individu ( $X_1$ ) sebesar 0,306 berarti ada pengaruh positif kapasitas individu terhadap kinerja usaha sebesar 0,306 sehingga apabila skor kapasitas individu naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kinerja usaha sebesar 0,306 poin.
  3. Nilai koefisien regresi lingkungan usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,398 berarti ada pengaruh positif lingkungan usaha terhadap kinerja usaha di Kabupaten Pinrang sebesar 0,398 sehingga apabila skor lingkungan usaha naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kinerja usaha sebesar 0,398 poin.
  4. Nilai koefisien regresi kompetensi wirausaha ( $X_3$ ) sebesar 0,335 berarti ada pengaruh positif kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha di Kabupaten Pinrang sebesar 0,335 sehingga apabila skor kompetensi wirausaha naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor kinerja usaha sebesar 0,335 poin.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja usaha di Kabupaten Pinrang pada tingkat signifikansi  $\alpha=5$  persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Model	B	T	P (sig)
Constant	0,418	0,394	0.695
Kapasitas Individu ( $X_1$ )	0,306	4,848	0.000
Lingkungan Usaha ( $X_2$ )	0,398	6,701	0.000
Kompetensi Wirausaha ( $X_3$ )	0.335	4.630	0.000

Berdasarkan tabel 5.20 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *kapasitas individu* terhadap kinerja usaha kue Karasa di Kabupaten Pinrang berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *kapasitas individu* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha di Kabupaten Pinrang
- 2) Pengaruh *Lingkungan Usaha* terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *lingkungan usaha* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang
- 3) Pengaruh *Kompetensi Wirausaha* terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *kompetensi wirausaha* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang

### Uji F ( Pengujian Hipotesis secara Simultan)

Pada tabel 5.19 pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squars	Df	Mean square	F	P
Regression	177,870	2	59,290	111,529	0,000
Residual	27,112	51	0,532		
Total	204,982	54			

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.19, didapatkan nilai F statistik sebesar 111,529 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha di Kabupaten Pinrang.

#### Koefisien Determinasi

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Beta

Model	Beta	Sig
Constanta		0.695
X <sub>1</sub>	0,358	0.000
X <sub>2</sub>	0,403	0.000
X <sub>3</sub>	0,347	0.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh berdasarkan nilai beta tertinggi adalah variabel lingkungan usaha (X<sub>2</sub>).

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut ahli dalam Ghozali (2006) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk

mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted (R<sup>2</sup>)* pada dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932	.868	.860	0.72911

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Output SPSS pada tabel 5.22 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) sebesar 0,868, hal ini berarti koefisien determinasi pengaruh kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha kue karasa (Y) sebesar 0,868 atau 86.8% variansi kinerja usaha kue karasa (Y) dipengaruhi oleh kapasitas individu, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha. Sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap pengaruh kapasitas individu terhadap kinerja usaha kue Karasa di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya kapasitas individu berpengaruh positif terhadap kinerja usaha karasa di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitsha Ranatiwidan Mulyana (2018) yang menemukan bahwa kapasitas individu berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM batik.

Pengaruh *Lingkungan Usaha* terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *lingkungan usaha* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rosyafah (2017) yang menemukan bahwa lingkungan Bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM Produk Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh *Kompetensi Wirausaha* terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *kompetensi wirausaha* berpengaruh

positif terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang. Hal ini sejalan dengan Kholid Murdadlo, Hanan (2018) yang menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Pada UKM Pengolahan Hasil Perikanan Kecamatan Rejoso dan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kapasitas wirausaha, lingkungan usaha dan kompetensi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh berdasarkan nilai beta tertinggi adalah variabel lingkungan usaha ( $X_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan usaha berperan penting dalam peningkatan kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Mustika Indah N (2018) yang menemukan bahwa lingkungan usaha memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar 34,5% berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja usaha

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapasitas individu karyawan akan semakin meningkatkan kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel lingkungan usaha berpengaruh dominan terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan usaha akan semakin meningkatkan kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi wirausaha akan semakin meningkatkan kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel kapasitas individu ( $X_1$ ), lingkungan usaha ( $X_2$ ) dan kompetensi wirausaha ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja usaha kue karasa (Y) yang berarti bahwa peningkatan ketiga variable ini akan mempengaruhi peningkatan kinerja usaha kue karasa di Kabupaten Pinrang sebesar 86,8%

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan dalam penelitian ini pengusaha kue karasa harus meningkatkan penggunaan teknologi agar mampu meningkatkan hasil produksi kue karasa yang lebih besar.
2. Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan di lapangan pengusaha industri kue karasa harus mengutamakan bahan baku yang digunakan karena semakin berkualitas bahan baku yang dipilih maka semakin tinggi produksi kue karasa yang dihasilkan industri tersebut.



3. Pengusaha kue karasa tersebut hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap karyawannya, memotivasi dalam rangka meningkatkan kinerja usaha sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha diluar variabel kapasitas individu, lingkungan usaha, dan kompetensi usaha . penelitian lanjut ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain secara positif dan benar-benar menjadi unsur determinan terhadap pencapaian kinerja usaha. Dengan mengidentifikasi faktor ini maka memudahkan rekomendasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha di lingkungan industri kue karasa di Kabupaten Pinrang.
5. Menurut peneliti, untuk meningkatkan produksi dan kinerja usaha pengusaha industri kue karasa dapat menambah tenaga kerja atau memakai tenaga kerja yang mudah. Namun semuanya tergantung pada kondisi internal masing-masing produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 2009. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Departemen Sosial Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Ichsan Gorontalo, Vol 4, No 2 edisi Mei-Juli 2009
- Apriadi. 2016. *Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Dlingo*, Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, 2006. *Aspek Sikap dan Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Astuti. 2015. *Analisis Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syari'ah*, Skripsi : UIN Walisongo
- Aulia. 2018. *Peran Manajemen SDM dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Bank BRI Syariah KCP Magelang*, Skripsi :Universitas Islam Indonesia.
- Benjamin Bukit, et al. 2017. *Pengembangan Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Handoko, T. Hani dan Sukanto Roksohadropodjo. 2010. *Organisasi Perusahaan (Teori, Struktur dan Perilaku)*. Yogyakarta: BPFJ Jogjakarta.
- Herman Sofyandi. Cetakan kedua, 2013. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ibnu Ahsan (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Blogger

- Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing. Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu. Kasanah, Uswatun. 2014.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Reflika Diatama
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Masram, et al. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mathis, Robert & H. Jackson, John. 2010. *Human Resource Management* (edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo. 2010. *Bisnis, Manajemen & Keuangan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Noe, Raymon, dkk. *Human Resource Management* , 5th edition, MC Graw Hill, New York, 2004.
- Indriyati, E. S. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan* . Upajiw Dewantara.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Purwanto. 2017. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Bintang Utama Semarang Bagian Body Repair*, Jurnal: Universitas Diponegoro.
- Rasto, 2016. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*. Artikel Universitas Pendidikan Indonesia
- Runtuuwu. 2015. *Pengaruh Disiplin, Penempatan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Manado*, JURNAL EMBA :Universitas Sam Ratulangi.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Mandar Maju. Bandung
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama.
- Simanjutak, E. A. (2013). *Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* .Jurnal Manajemen Bisnis Petra.

- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Tarigan. 2014. *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai*. Jurnal Administrasi Publik :Universitas Medan Area.
- Trijoko, Prasatya. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Edisi Revisi Jakarta: Renika
- Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wibowo. 2012, *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *“Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah,”* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.